

POLA PENDIDIKAN KEARIFAN LOKAL DI MASYARAKAT PESISIR KABUPATEN SITUBONDO

Sofiyah Eka Lestari, Rizqiana Adelia Putri, Ayda Safitri
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO

Email: sofyahekalestari@gmail.com,
risqiyanaadeliaputr@gmail.com, faidhan62@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kearifan lokal masyarakat Situbondo dalam mengelola dan membangun sumberdaya perikanan berkelanjutan. Pendekatan penelitian inimenggunakan deskriptif kualitatif, yaitu pengukuran cermat terhadap studi kasus fenomena sosial, analisis data menggunakan model reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitianini adalah kearifan lokal pemberdayaan masyarakat Situbondo dalam pengelolaan dan pembangunan sumberdaya perikanan melalui: Pertama, Kearifan lokal petik laut dilaksanakan setiap tahun yang bertujuan memberi makan ikan serta acara kumpul dan doa bersama agar keberlanjutan perikanan dilaut tetap terjaga. Kedua, Kearifan Lokal Nyabis hal ini dilakukan oleh masyarakat lokal sebagai proses agar mendapatkan barokah yaitu dengan doa dari para kyai, karena anggapan masyarakat dengan adanya barokah, semua kegiatan dan semua permasalahan bisa lebih mudah dan lancar. Ketiga, Tradisi Tellasan (hari raya) pada masyarakat dilakukan pada hari ke 27 atau H-3, tiga hari sebelum hari raya aktifitas melaut sudah mulai dihentikan, hal ini berdampak terhadap adanya pemberian waktu terhadap biota laut yang dieksploitasi dalam penangkapan untuk berkembang biak dan melakukan regenerasi, sehingga kualitas dan kuantitasnya bisa terjaga dengan baik dan berlanjut. Dalam konteks kearifan lokal pemberdayaanmasyarakat dalam pengelolaan dan pembangunan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan diperlukan: Pertama, pembedayaan kearifan lokal. Kedua, model pengelolaan dan pemberdayaanmasyarakat lokal. Ketiga, membangun pengelolaan sumberdaya berbasis masyarakat yang didalamnya melalui pendekatan subyektif dan pendekatan struktural dengan langkah yang dapat diupayakan pada masyarakat dengan membentuk lembaga lokal, mengembangkan keikutsertaan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan, dan peningkatan akses masyarakat terhadap informasi.

Kata kunci: kearifan lokal, pesisir, Situbondo

PENDAHULUAN

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.(Fajarini 2014). Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud

aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Konsep kearifan lokal juga dapat dikonsentrasikan sebagai kebijakan setempat, local wisdom, pengetahuan setempat atau Kearifan lokal merupakan kekayaan budaya lokal yang mengandung kebijakan hidup, pandangan hidup, dan kearifan hidup yang mengakomodasi kebijakan dan kearifan hidup.

Kearifan lokal dipandang sangat bernilai dan mempunyai manfaat tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Hal ini karena kearifan lokal menjadi bagian dari cara hidup untuk memecahkan segala permasalahan hidup. Kearifan lokal juga merupakan tata nilai, persepsi, sikap, perilaku, dan respons suatu masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan sistem kehidupan dengan alam dan lingkungan tempatnya secara arif. Dalam pemenuhan kebutuhan, kearifan lokal melibatkan seluruh unsur kehidupan, seperti agama, ilmu pengetahuan, ekonomi, teknologi, organisasi sosial, bahasa dan komunikasi, serta kesenian. Kearifan lokal juga dapat digunakan dalam berbagai jenis kegiatan masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Dengan demikian, kearifan lokal merupakan suatu bentuk pengetahuan dan strategi kehidupan yang berfungsi dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat lokal.

Kearifan lokal masyarakat pesisir didefinisikan sebagai aktivitas yang dimiliki oleh masyarakat pesisir yang telah terbukti lestari sampai saat ini. (Safitri dan Salma 2023). Kearifan lokal masyarakat pesisir dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang dimiliki oleh masyarakat pesisir yang telah terbukti lestari sampai saat ini. Kearifan lokal ini mencakup berbagai ciri khas dan keunikan yang ada dalam masyarakat pesisir. Kearifan lokal masyarakat pesisir dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam tradisi dan kebudayaan. Salah satu contoh kearifan lokal yang lestari adalah tradisi sadranan, yang merupakan daya pengikat dalam masyarakat pesisir. Selain itu, tokoh-tokoh agama juga berperan penting dalam menjaga dan melestarikan kearifan lokal masyarakat pesisir. Mereka berperan dalam menjalankan misi besar dakwah dan memperkuat semangat kearifan lokal di masyarakat.

Kearifan lokal masyarakat pesisir juga tercermin dalam pendidikan berbasis masyarakat organik. Pendidikan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembelajaran dan

pengembangan potensi lokal. Dengan demikian, kearifan lokal dapat terus terjaga dan dilestarikan.

Dengan adanya kearifan lokal yang dilestarikan, masyarakat pesisir dapat mempertahankan identitas dan keunikan mereka. Hal ini juga berkontribusi pada keberlanjutan budaya dan kehidupan masyarakat pesisir. Dengan menjaga dan melestarikan tradisi dan kebudayaan khas yang ada dalam masyarakat pesisir, generasi muda dapat belajar dan menghargai warisan budaya mereka. Kearifan lokal ini juga mencakup nilai-nilai sosial dan moral yang menjadi dasar kuat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Situbondo. Dengan mempraktikkan dan menerapkan nilai-nilai ini, masyarakat Situbondo dapat menciptakan harmoni dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, kearifan lokal juga berperan penting dalam pengembangan ekonomi lokal. Berbagai industri kreatif dan pariwisata dapat berkembang dengan menggali potensi lokal yang unik dan menarik. Ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga mempromosikan pesisir sebagai tujuan wisata yang menarik. Dengan demikian, kearifan lokal yang dilestarikan memiliki dampak positif yang luas dalam memperkuat identitas, keberlanjutan budaya, dan kehidupan masyarakat pesisir secara keseluruhan.

Kearifan lokal memerlukan suatu usaha untuk menjaga lingkungan hidup guna mempertahankan eksistensinya. Usaha tersebut harus disertai dengan kesadaran akan peranan kearifan lokal yang sangat penting dalam menghadapi permasalahan serta tidak merusak lingkungan hidup itu sendiri. (Carlton, Cowan, dan Cande 2003)

Pendapat mahasiswa mengenai kearifan lokal masyarakat pesisir sangatlah beragam. Beberapa mahasiswa berpendapat bahwa kearifan lokal masyarakat pesisir memiliki nilai yang sangat penting dan harus dijaga dengan baik. Masyarakat pesisir memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar mereka, seperti pengelolaan hasil laut, perikanan, dan pertanian pesisir. Kearifan lokal ini telah terbukti mampu menjaga keseimbangan ekosistem dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Selain itu, kearifan lokal masyarakat pesisir juga mencerminkan identitas budaya dan tradisi yang unik. Mahasiswa menganggap penting untuk melestarikan kearifan lokal ini sebagai bagian dari warisan budaya

yang harus dijaga dan dilestarikan oleh generasi mendatang. Mereka percaya bahwa melalui pemahaman dan penghargaan terhadap kearifan lokal ini, kita dapat membangun hubungan yang harmonis antara manusia dan alam serta mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan di wilayah pesisir. Namun, ada juga mahasiswa yang berpendapat bahwa kearifan lokal masyarakat pesisir perlu diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Mereka berpendapat bahwa dengan adanya perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan, beberapa praktik kearifan lokal mungkin perlu disesuaikan agar tetap relevan dan berdampak positif bagi masyarakat pesisir. Mahasiswa ini menekankan pentingnya menggabungkan pengetahuan lokal dengan ilmu pengetahuan modern dan teknologi yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, pendapat mahasiswa mengenai kearifan lokal masyarakat pesisir mencerminkan keragaman pandangan dan pemikiran. Namun, mereka semua setuju bahwa kearifan lokal ini memiliki nilai yang penting dan harus dihormati serta dijaga keberlanjutannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian studi pustaka adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis dengan mengacu pada berbagai sumber pustaka yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan review dan analisis terhadap artikel jurnal, buku, laporan penelitian, atau sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dijalankan.

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan studi pustaka yaitu berupa pengumpulan data dari beberapa artikel dan jurnal ilmiah yang tersedia di internet, juga dengan mengamati kearifan lokal yang dipesisir. Dalam artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian studi pustaka karena penulis beranggapan bahwa kita sebagai mahasiswa harus melestarikan dan mengembangkan kearifan lokal yang ada dipesisir.

HASIL PEMBAHASAN

Kearifan lokal juga merupakan suatu bentuk tata nilai, persepsi, sikap, perilaku, dan respons suatu masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan sistem kehidupan dengan alam dan

lingkungan tempatnya secara arif. Hal ini melibatkan pengetahuan, pemahaman kolektif, dan kebijaksanaan yang mempengaruhi penanggulangan suatu masalah kehidupan atau keputusan penyelesaian

Petik laut merupakan ritual atau upacara tradisional sebagai ungkapan rasa syukur atas rezeki dan keselamatan yang diberikan Tuhan melalui alam oleh masyarakat pesisir Panarukan di Kabupaten Situbondo (Safitri dan Salma 2023). Petik laut adalah ritual atau upacara tradisional yang dilakukan oleh masyarakat pesisir Panarukan di Kabupaten Situbondo sebagai ungkapan rasa syukur atas rezeki dan keselamatan yang diberikan Tuhan melalui alam. Ritual ini merupakan bentuk penghargaan terhadap hasil laut yang menjadi sumber kehidupan mereka.

Dalam tradisi petik laut, masyarakat pesisir Panurakan menghormati dan menghargai karunia yang diberikan oleh Tuhan melalui laut. Mereka percaya bahwa laut adalah sumber rezeki dan keselamatan yang harus dijaga dan dihormati. Melalui ritual ini, mereka mengungkapkan rasa syukur dan penghargaan mereka kepada Tuhan atas segala berkah yang diberikan.

Ritual petik laut dilakukan dengan cara khusus. Masyarakat pesisir Panurakan berkumpul di pantai dan melakukan serangkaian aktivitas seperti menyanyikan lagu-lagu tradisional, menari, dan membawa persembahan kepada Tuhan. Mereka juga melakukan doa dan upacara sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan penghormatan mereka. Ritual petik laut tidak hanya sekadar ungkapan rasa syukur, tetapi juga memiliki makna yang lebih dalam. Melalui ritual ini, masyarakat pesisir Panurakan mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal kepada generasi muda, seperti pentingnya menjaga alam dan lingkungan, menghormati sumber daya alam, dan hidup secara seimbang dengan alam sekitar. Dengan demikian, petik laut merupakan salah satu tradisi yang menggambarkan kearifan lokal masyarakat pesisir Panurakan di Kabupaten Situbondo. Ritual ini menjadi sarana untuk mengungkapkan rasa syukur atas rezeki dan keselamatan yang diberikan Tuhan melalui alam, serta sebagai upaya untuk menjaga dan menghormati sumber daya alam yang menjadi sumber kehidupan mereka

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelusuran, kearifan lokal di masyarakat pesisir Kabupaten Situbondo memiliki peran penting dalam menjaga identitas budaya, keberlanjutan lingkungan, dan ikatan sosial yang kuat. Kearifan lokal ini mencakup pengetahuan dan praktik yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, upacara tradisional seperti petik laut, dan nilai-nilai leluhur yang penting. Melalui pemahaman dan pengaktualisasian kearifan lokal, masyarakat dapat memperkuat identitas budaya mereka dan membangun kesadaran akan pentingnya keberlanjutan budaya dan lingkungan

Bahwa kearifan lokal petik laut di pesisir Kabupaten Situbondo merupakan sebuah tradisi yang menggabungkan kearifan lokal dan nilai-nilai agama. Ritual petik laut ini dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat nelayan atas rezeki dan keselamatan yang diberikan oleh Tuhan melalui alam, khususnya laut. Tradisi ini juga memiliki tujuan untuk memohon hasil laut yang melimpah pada tahun yang akan datang dan untuk menghindarkan para nelayan dari malapetaka selama melaut. Petik laut juga berperan dalam menjaga identitas budaya, keberlanjutan lingkungan, dan membangun ikatan sosial yang kuat di masyarakat pesisir Panurakan di Kabupaten Situbondo

DAFTAR PUSTAKA

- Sawiji, A., Mauludiyah dan Misbakhul Munir. 2017. Petik Laut Dalam Tinjauan Sains Dan Islam. *AL-ARD: Jurnal Teknik Lingkungan*, 2(2), 68-74.
- Carlton, Peter M., Carrie R. Cowan, dan W. Zacheus Cande. 2003. "Directed motion of telomeres in the formation of the meiotic bouquet revealed by time course and simulation analysis." *Molecular Biology of the Cell* 14(7):2832–43. doi: 10.1091/mbc.E02-11-0760.
- Fajarini, Ulfah. 2014. "Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter." *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal* 1(2):123–30. doi: 10.15408/sd.v1i2.1225.
- Safitri, Aida Nurul, dan Vidya Matarani Salma. 2023. "Analisis Konsep Fisika pada Kearifan Lokal Petik Laut Situbondo sebagai Sumber Belajar Fisika di SMA." *Jurnal Inovasi*

